

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan suatu aset penting bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Keberadaan anak menjadi penerus dan merupakan suatu eksistensi bahkan menjadi pemimpin suatu bangsa dimasa depan. Bangsa yang bijak dihasilkan oleh anak-anak yang cerdas dan terampil. Alasan tersebut yang membuat anak perlu diberikan perlindungan rasa amannya serta penjaminan hak-haknya. Dengan diberikan rasa aman dan penjaminan hak, diharapkan masa mendatang anak dapat berguna dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2022 jumlah anak di Jawa Tengah untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 5.603.064 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 5.312.082 jiwa. Jumlah anak usia dini di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2022 memiliki jumlah 313.377 jiwa yang terdiri dari 162.920 jiwa laki-laki dan 150.457 jiwa perempuan. Selanjutnya berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 jumlah anak terlantar adalah 198 jiwa. Banyaknya jumlah anak terlantar ini merupakan suatu fenomena yang harus segera ditangani. Bukan hanya tugas pemerintah saja tapi juga dibarengi dengan tugas masyarakat untuk pentingnya menyikapi permasalahan anak terlantar ini. Dalam menyelesaikan permasalahan anak terlantar biasanya diatasi dengan

menempatkan mereka ke lembaga pengasuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Namun perlu diingat bahwa pengasuhan diutamakan kepada keluarga anak yang bersangkutan.

Lembaga pengasuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang biasa disebut oleh masyarakat adalah panti asuhan ini ada yang berada di bawah naungan pemerintah dan swasta. Pengasuhan anak menurut Zain dalam Ibrahim Maulana Syahid Nur'ala (2022) bahwa pengasuhan anak adalah upaya dalam memelihara anak-anak yang masih kecil baik anak-anak yang sudah besar. Pengasuhan anak tidak hanya memberi mereka makan dan minum saja, namun pengasuhan lebih dari itu. Pengasuh memegang tanggungjawab berupa bagaimana cara mendidik anak, mengajarkan sopan santun, memberikan suatu kebebasan bagi anak selama baik baginya, membina dan mengembangkan potensi anak dan sebagainya. Pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial merupakan suatu elemen sangat penting untuk membentuk aspek-aspek kesejahteraan anak. Aspek pengasuhan menurut Baumrind dan Steinberg dalam Enjang Wahyuningrum dan Maria Agustina Tobing (2013) mengemukakan bahwa pengasuhan memiliki dua aspek antara lain *parental responsiveness* dan *parental demandingness*. Pengasuhan anak di panti asuhan merupakan menggantikan peran orangtua yang karena suatu hal orangtua dari anak tersebut tidak bisa melaksanakan pengasuhan dengan baik.

Panti asuhan anak adalah suatu lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal bagi anak terlantar, anak yang tidak memiliki orang tua, dan anak yang

berasal dari keluarga tidak mampu guna merawat, membimbing, serta mendidik.

Dalam Erfan Karyadiputra dkk (2019: 1)

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan layanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Erfan Karyadiputra panti sosial asuhan anak merupakan lembaga

kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan berupa kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan sebagai pengganti orangtua dalam memenuhi perkembangan anak-anak yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa. Dari pengertian tersebut panti asuhan selalu berupaya yang terbaik bagi anak asuhnya. Tak terkecuali Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah.

Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah menonjolkan pola asuh demokratis yaitu memberikan kebebasan pada anak asuh untuk memilih hal yang mereka inginkan selama baik bagi mereka. Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah terdapat perubahan pola pengasuhan demokratis dari tahun ke tahun. Perubahannya antara lain menetapkan aturan tata tertib bersama sehingga dapat memberikan kesempatan pengasuh untuk berbicara dan anak asuh untuk memberikan pendapat. Selanjutnya pihak panti pun memberikan penghargaan kepada anak asuh yang berprestasi. Pihak

panti menggunakan sistem hukuman yang adil yang mana dalam memutuskan sanksi hukuman berdasarkan keputusan bersama. Anak yang di asuh di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah ini diberi kebebasan memilih ekstrakurikuler atau hobi yang diminati guna menunjang bakat anak.

Hasil penjajakan, Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah ini terletak di wilayah Kelurahan Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Panti asuhan ini memiliki jumlah anak asuh 54 orang. Adapun isu yang diperoleh setelah peneliti melakukan penjajakan antara lain yang pertama anak yang diasuh oleh panti memiliki perbedaan usia yang berkisar tiga belas hingga delapan belas tahun dan perbedaan tingkat pendidikan SMP hingga SMA. Perbedaan usia serta pendidikan anak pastinya memiliki permasalahan sendiri. Tingkat pendidikan yang berbeda ini menjadi tantangan pihak panti dalam hal pendidikan dan memberikan pelajaran yang semestinya didapat anak asuh. Perbedaan usia dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi anak asuh dalam berinteraksi satu sama lain. Maka dari itu menjadi tantangan juga bagaimana panti menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka agar dapat berinteraksi dengan yang lain. Perbedaan usia menjadikan perbedaan kematangan emosional, anak asuh yang sudah berusia remaja memiliki emosional yang sudah matang dan anak asuh yang masih berusia anak-anak pastinya memiliki emosional yang belum matang sehingga menjadi tugas panti bagaimana memahami emosional anak asuh. Jika dikaitkan dengan aspek pengasuhan menurut Baumrind maka pelayanan anak

asuh menjadi berkurang ketika menyediakan kebutuhan dasar fisik dan psikis karena anak asuh yang beragam usia dan pendidikan.

Isu yang kedua yaitu jumlah pengasuh yang ada di panti asuhan berjumlah tiga orang yang tentunya tidak sebanding dengan jumlah anak yang diasuh di panti. Pengasuh yang tidak sebanding dengan jumlah anak asuh ini tentunya dalam hal memberikan pengasuhan sesuai aspek pengasuhan yang diungkapkan oleh Baumrind pasti kurang efektif. Pengawasan pengasuh terhadap anak asuh terbatas sehingga banyak anak asuh yang kurang diperhatikan. Pengasuh kesusahan dalam mengatur dan menerapkan kedisiplinan anak asuhnya dan juga kurang melakukan kontak langsung dengan anak asuh. Jumlah pengasuh yang sedikit menjadikan keamanan anak asuh kurang sehingga pengasuh menjadi kelelahan dikarenakan mengawasi anak asuh yang jumlahnya banyak.

Isu yang ketiga yaitu pengasuh yang terdapat di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah ini mayoritas tidak ada yang memiliki latar belakang atau pendidikan dari bidang sosial. Hanya ada satu yang memiliki latar belakang bidang sosial dikarenakan mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) relawan sosial. Terdapat beberapa permasalahan ketika pengasuh tidak memiliki latar belakang bidang sosial yaitu pengasuh kurang memiliki pemahaman akan menyediakan kebutuhan emosional terhadap anak dalam aspek psikososial yang dimana pengasuh kurang memahami perkembangan emosional, psikologis, dan sosial anak asuh. Pengasuh memiliki keterbatasan dalam memberikan dukungan emosional terhadap anak asuh yang mungkin mengalami trauma. Jika dikaitkan dengan aspek pengasuhan

menurut Baumrind maka akan kurangnya pelayanan pengasuhan pada anak asuh berupa kehangatan, mendengarkan, kelekatan antar pengasuh, keterlibatan pengasuh dalam kegiatan pembinaan anak, serta kurangnya pemberian nasihat pada anak asuh. Hal ini perlu diperhatikan dikarenakan pentingnya latar belakang bidang sosial bagi pengasuh seperti pemahaman menerapkan komunikasi dan interaksi, psikologi, dan manajemen perilaku pada anak.

Penelitian tentang pengasuhan anak yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang pertama berasal dari Diana Herawati (2019) yang meneliti di Pengasuhan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik informan pengasuh, bagaimana menerapkan disiplin, menerapkan monitoring, serta rutinitas sehari-hari di panti dengan menggunakan metode kualitatif. Yang kedua berasal dari Mohammad Faizal Noor (2020) yang meneliti pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha Kota Bandung untuk mengetahui pengasuhan anak yang mencakup karakteristik responden, pengasuhan dalam pemenuhan fisik, emosional, dan sosial serta harapan responden dengan menggunakan metode kuantitatif. Yang ketiga yaitu berasal dari Enjang Wahyuningrum dan Maria Agustina Tobing (2013) yang meneliti pengasuhan remaja yang tinggal di panti asuhan Dharma Bakti Salatiga untuk mengetahui dimensi pengasuhan berupa tuntutan dan tanggapan dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian tentang pengasuhan anak di panti asuhan ini memang sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi terdapat kebaruan yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini. Kebaruan yang digunakan peneliti saat ini yaitu

subjek, tahun, dan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teori yang digunakan dalam aspek pengasuhan berbeda dengan teori sebelumnya serta adanya tambahan berupa rancangan program untuk membantu menyelesaikan isu-isu yang ada di panti. Teori yang menjadi acuan pada penelitian ini memiliki dua aspek dalam melaksanakan pengasuhan. Sehingga diharapkan penelitian saat ini dapat mengukur apakah pengasuhan di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah ini sudah sesuai dengan kedua aspek pengasuhan beserta sub aspek nya masing-masing.

Pekerja sosial anak merupakan profesi yang memiliki tugas menghadapi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam fungsi sosialnya. Dalam pengasuhan anak pekerja sosial memiliki peran berupa bagaimana melakukan konseling dan memberikan dukungan emosional, pendidikan *parenting*, pencegahan kekerasan dan penelantaran, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang berfungsi untuk mendukung perkembangan anak. Pekerja sosial dengan anak sendiri dalam melakukan kinerja tentunya memiliki beberapa peran yaitu sebagai pemungkin, fasilitator, perantara, pembela, mediasi, dan pendidikan. Peran-peran tersebut tentunya sangat berguna dalam melakukan intervensi pekerja sosial dengan anak.

Penelitian tentang pengasuhan anak di panti asuhan ini sangat penting dilakukan. Banyaknya isu yang telah dipaparkan tersebut antara lain perbedaan usia dan pendidikan anak, minimnya jumlah pengasuh, dan latar belakang pengasuh yang tidak berasal dari bidang sosial menjadi penunjang penelitian terkait pengasuhan anak di panti asuhan perlu dilakukan. Berdasarkan isu permasalahan

yang sudah peneliti jabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah”**. Peneliti menggunakan aspek-aspek dimensi pengasuhan menurut Baumrind yaitu aspek respon orang tua (*parental responsiveness*) dengan sub aspek kehangatan, menyediakan kebutuhan, kesediaan untuk mendengarkan, adanya kedekatan dan keterlibatan. Aspek tuntutan orang tua (*parental demandingness*) dengan sub aspek kontak langsung, monitor dan pengawasan, disiplin, aturan dan nasihat. Tentunya aspek dimensi tersebut akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah penelitian ini berfokus pada : **“Bagaimana Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah”**. untuk menjelaskan fokus masalah tersebut maka dijabarkan menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Bagaimana Karakteristik Informan?
2. Bagaimana Respon Pengasuh dalam Pengasuhan Anak-Anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah?
3. Bagaimana Tuntutan Pengasuh dalam Pengasuhan Anak-Anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah?
4. Bagaimana Harapan Informan?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengkaji lebih dalam tentang :

1. Karakteristik Informan
2. Respon Pengasuh dalam Pengasuhan Anak-Anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah
3. Tuntutan Pengasuh dalam Pengasuhan Anak-Anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah
4. Harapan Informan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan pekerjaan sosial khususnya tentang pengasuhan anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah dan memberikan kontribusi pengembangan teori pada mata kuliah praktik pekerjaan sosial dengan anak.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat praktis berupa :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan metode dalam menerapkan pengasuhan sesuai dengan aspek-aspek pengasuhan yang ada di Panti Asuhan

Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah.

2. Memberikan masukan bagi pengasuh dalam pengasuhan anak di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah.
3. Membantu memecahkan permasalahan berdasarkan isu-isu yang ada di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah.
4. Membantu merencanakan program dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di Panti Asuhan Anak Mandhani Siwi Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**

Memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian yaitu tentang anak, pengasuhan, panti asuhan dan pekerja sosial dengan anak.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik

pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal serta langkah-langkah penelitian yang dimuat dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, deskripsi dari hasil penelitian, pembahasan hasil temuan penelitian, serta identifikasi sumber yang ditemui pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan.

#### **BAB V USULAN PROGRAM**

Memuat tentang landasan pemikiran dasar pembuatan program dalam penelitian seperti nama program, tujuan program, sasaran dan pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran, serta analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan program.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Memuat tentang kumpulan poin penting dari keseluruhan isi skripsi. Kesimpulan memuat jawaban dari hasil penelitian, hasil analisis dan saran secara keseluruhan mengenai implementasi program, program serta penelitian lanjutan